

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur

**Tita Andriyani dan Ardiansyah, R**

*Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta*

*Email: [tithaan@gmail.com](mailto:tithaan@gmail.com)*

**Abstract:** *This research aims to determine the effect audit committee independence, audit committee activities, number of audit committee, and the institutional ownership toward the earning management. This research uses 58 samples manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the year of 2014-2016. Using Eviews program version 9. The results of T test indicate that audit committee activities and institutional ownership have a not significant effect on earning management and audit committee independence, and number of audit committee have a significant effect on earning management. The results of this research indicate that all independent variables simultaneously have a significant effect on firm value (F test).*

**KeyWord:** *Audit Committee Independence, Audit Committee Activities, Number Of Audit Committee, and The Institutional Ownership, The Earning Management*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari independensi komite audit, aktivitas komite audit, jumlah komite audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan 58 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Menggunakan program *EViews* versi 9. Hasil uji t menunjukkan bahwa aktivitas komite audit dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba dan independensi komite audit, dan jumlah komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (uji F).

**Kata Kunci:** Independensi Komite Audit, Aktivitas Komite Audit, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba.

### LATAR BELAKANG

Manajemen laba merupakan setiap tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan (I Guna dan Herawaty, 2010). Tindakan manajemen laba sebagian besar dipengaruhi oleh adanya keinginan manajemen untuk dapat mempertanggungjawabkan kinerja keuangan perusahaan yang dikelolanya secara baik dan progresif kepada pemilik atau pemangku kepentingan (*stakeholders*). Untuk dapat memenuhi keinginannya, manajemen akan berupaya menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan permintaan pemilik atau pemangku

kepentingan (*stakeholders*) meskipun dalam realitanya tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Tindakan tersebut tentunya akan merugikan berbagai pihak pemakai laporan keuangan. Salah satu tujuan dari disajikannya laporan keuangan adalah untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan pihak manajemen terkait dengan kinerja perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan. Pihak-pihak berkepentingan (*stakeholders*) akan menggunakan laporan keuangan yang disajikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan, untuk itu laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen haruslah terjaga kualitasnya karena laporan keuangan memiliki pengaruh yang besar.

Semakin tinggi tingkat independensi komite audit yang terdapat didalam perusahaan akan memperkuat pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dan juga memberikan kekuatan bagi komite audit dalam memberikan sikap dan pendapat atas hasil kinerja manajemen.

Semakin tinggi tingkat Aktivitas komite audit yang diadakan didalam suatu perusahaan atau semakin banyak jumlah rapat yang diadakan oleh komite audit maka akan mampu mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin banyaknya jumlah komite audit maka manajemen laba akan menurun. Hal tersebut dikarenakan jumlah komite audit yang terdapat dalam suatu perusahaan akan memperkuat pengawasan terhadap laporan keuangan sehingga diharapkan manajemen laba akan menurun.

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah hubungan negatif. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin menurun tindakan manajemen laba. keberadaan investor institusional yang tinggi dapat mengindikasikan terjadinya tindakan dimana pihak manajer diharuskan untuk melaporkan keadaan perusahaan dengan sebenarnya.

Penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba ini sudah banyak dilakukan, tetapi hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda, oleh karena itu penelitian ini akan meneliti ulang tentang beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

Dari penjelasan diatas maka penelitian akan menganalisis pengaruh independensi komite audit, aktivitas komite audit, jumlah komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

## KAJIAN TEORI

*Agency Theory*. (Jensen dan Meckling, 1976) menjelaskan bahwa teori keagenan adalah bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah perjanjian antara satu orang atau lebih (*principals*) yang mendelegasikan wewenang dan melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa yang terdiri dari pengambilan keputusan kepada pihak *principal*.

Pihak *principal* dan *agent* juga disebut sebagai pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, namun kedua pihak tersebut memiliki kepentingan pribadi yang berbeda. Pada dasarnya, *agent* yang telah terikat dengan kontrak dan/atau perjanjian kepada *principal* tentu akan tetap bertindak untuk menyejahterakan dirinya dan memenuhi kepentingan pribadinya. Sementara dilain pihak, *principal* tetap berharap *agent* akan bertindak demi kepentingan *principal*.

Manajemen (*agent*) sebagai pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pihak

*principal*. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan besar dan kesempatan yang besar untuk *agent* dapat bertindak sesuai dengan kepentingnya.

Menurut (Widyaningdiah, 2001) *earning management* merupakan tindakan manajemen yang berupa campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraannya secara personel maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (I Guna dan Herawaty, 2010) Manajemen laba merupakan setiap tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan. (Sulistyanto, 2008) menjelaskan bahwa manajemen laba secara umum adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

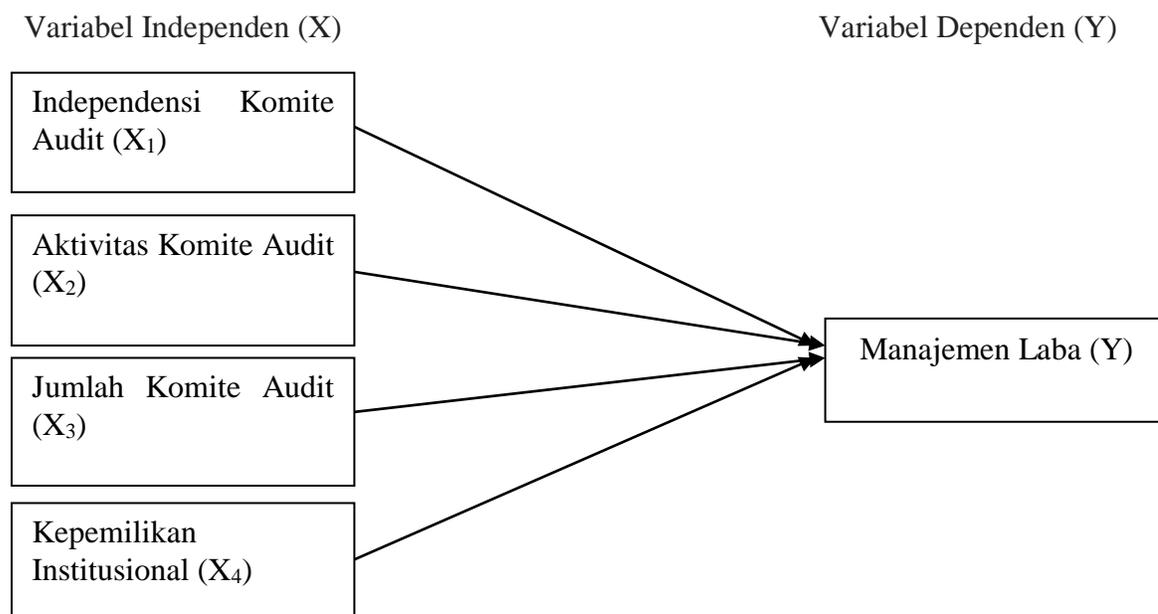
*Independensi komite audit*. Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam/Kep-29/PM/2004 yang mensyaratkan bahwa komite audit sekurang-kurangnya terdapat satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota komite audit lainnya yang berasal dari luar emiten. Independensi komite audit diharapkan dapat memelihara dan mempertahankan integritas, pandangan dan sikap anggota komite audit terhadap penelaahan informasi keuangan. Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam rangka peningkatan efektivitas audit internal dan eksternal (Nabila dan Daljono, 2013). Komite audit bertugas melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai (Sulistyanto, 2008) dalam (Nabila dan Daljono, 2013)

*Aktivitas komite audit*. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menjabarkan bahwa komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat komite audit dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh lebih dari  $\frac{1}{2}$  (satu per dua) dari jumlah anggota. Pertemuan komite audit yang dilakukan secara berkala tersebut salah satu agendanya merupakan pembahasan mengenai fungsi komite audit dalam mengawasi fungsi auditor internal. Pertemuan komite audit juga dapat dihadiri oleh dewan direksi, auditor eksternal, auditor internal, dan pihak manajemen sesuai dengan kebutuhan rapat. Laporan komite audit akan disampaikan kepada dewan komisaris setiap tahunnya.

*Jumlah Komite Audit*. (Arens, *et al.*, 2010) menjelaskan bahwa pada dasarnya komite audit dibentuk dengan terdiri dari tiga sampai lima orang, dan terkadang tujuh orang, namun bukan bagian dari manajemen perusahaan tersebut.

*Kepemilikan Institusional*. Menurut (Gumilang *et al.*, 2014) Salah satu upaya untuk mengurangi tindakan manajemen laba adalah dengan meningkatkan kepemilikan institusional yang berfungsi untuk mengawasi *agent*. (Jensen dan Meckling, 1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat dianggap penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional diyakini mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub>: Independensi Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Ha<sub>2</sub>: Aktivitas komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Ha<sub>3</sub>: Jumlah komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Ha<sub>4</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

## METODOLOGI

Subjek penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 yang laporan keuangannya didapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek penelitian ini adalah independensi komite audit, aktivitas komite audit, jumlah komite audit, dan kepemilikan institusional. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016, (b) Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang berakhir pada 31 Desember 2014-31 Desember 2016 dan telah diaudit, (c) Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit disajikan dengan menggunakan mata uang Rupiah, (d) Perusahaan manufaktur memperoleh laba berturut-turut selama periode 2014-2016, (e) Perusahaan manufaktur menyajikan data yang lengkap terkait variabel penelitian pada laporan keuangannya, terdapat 144 perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai populasi, namun yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 58 perusahaan manufaktur, sehingga total sampel data adalah 174.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari independensi komite audit, aktivitas komite audit, jumlah komite audit, dan kepemilikan institusional yang merupakan variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen.

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan *Discretionary Accrual* (DA) dan dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (1995) yang telah dimodifikasi untuk mengukur tingkat manajemen laba. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{i,t} - OCF_{i,t}$$

Dengan menggunakan hasil perhitungan diatas, maka selanjutnya dapat dilakukan estimasi koefisien dengan menggunakan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_{1i} \left( \frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_{2i} \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_{3i} \left( \frac{PPE_{it}}{A_{i,t-1}} \right) + \epsilon_{it}$$

Dengan menggunakan regresi di atas, nilai *non-discretionary accruals* dapat dihitung sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_{1i} \left( \frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_{2i} \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_{3i} \left( \frac{PPE_{it}}{A_{i,t-1}} \right)$$

Selanjutnya *Discretionary Accruals* (DA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{i,t-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

- TA<sub>it</sub> = Total *Accrual* dalam periode t
- A<sub>it-1</sub> = Total Aset perusahaan i pada akhir periode t-1
- ΔREV<sub>it</sub> = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
- PPE<sub>t</sub> = Total Aset tetap (*Property, Plant, and Equipment*) perusahaan pada tahun t
- α<sub>1</sub>, α<sub>2</sub>, α<sub>3</sub> = Persamaan koefisien regresi
- NDA<sub>it</sub> = *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t
- DA<sub>it</sub> = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode t

Menurut (Kusumaningtyas, 2014) pengukuran independensi komite audit dilakukan dengan melihat presentase jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah seluruh anggota komite audit dalam perusahaan tersebut

$$\text{Independensi Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}} \times 100\%$$

Aktivitas komite audit yaitu pertemuan komite audit harus diadakan secara periodik dan dapat mengadakan rapat tambahan bila diperlukan. Dalam POJK No. 55/ POJK.04/2015 menyatakan bahwa komite audit sekurang-kurangnya mengadakan rapat secara berkala sebanyak

1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan dan dihadiri oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota. Dalam penelitian ini, aktivitas komite audit diukur secara numeral dari jumlah rapat yang diadakan oleh komite audit dalam 1 tahun.

Aktivitas Komite Audit = Jumlah pertemuan komite audit dalam 1 tahun

Jumlah komite audit adalah jumlah keseluruhan anggota komite audit dalam satu perusahaan. Berdasarkan Surat Edaran Bapepam No. SE.03/PM/2000 menyatakan bahwa komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen. Variabel ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota di dalam komite audit.

Jumlah Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tindakan manajemen laba. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusional}}{\text{Jumlah seluruh saham perusahaan}}$$

Pengujian data dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 9.0* yang meliputi Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji pemilihan data panel yang terdiri dari uji *likelihood*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif menghasilkan tabel deskriptif yang mengandung data *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, *standard deviation*, dan *observations*.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	DAIT	IND_KA	RAPAT	KOM_AUD	KEP_INST
Mean	0.149578	0.670019	6.614943	3.149425	0.687828
Median	0.132843	0.666667	4.000000	3.000000	0.686029
Maximum	0.517925	0.800000	33.00000	5.000000	0.994134
Minimum	-0.035612	0.500000	2.000000	3.000000	0.224784
Std. Dev.	0.093472	0.037759	5.118933	0.430854	0.175324
Observations	174	174	174	174	174

Manajemen laba atau disimbolkan dengan DAIT memiliki nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 0,149578 dan nilai *median* sebesar 0,132843. Nilai *minimum* variabel manajemen laba adalah sebesar -0,035612. Nilai *maximum* variabel manajemen laba adalah sebesar 0.517925. Independensi komite audit atau disimbolkan dengan IND\_KA memiliki nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 0,670019 dan nilai *median* sebesar 0,666667. Nilai *minimum* variabel manajemen

laba adalah sebesar 0,500000. Nilai *maximum* variabel independensi komite audit adalah sebesar 0,666667.

Aktivitas Komite Audit yang disimbolkan dengan RAPAT memiliki nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 6,614943 dan nilai *median* sebesar 4,000000. Nilai *minimum* variabel aktivitas komite audit adalah sebesar 2,000000. Nilai *maximum* variabel aktivitas komite audit adalah sebesar 33,000000. Jumlah Komite Audit yang disimbolkan dengan KOM\_AUD memiliki nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 3,149425 dan nilai *median* 3,000000. Nilai minimum variabel jumlah komite audit adalah sebesar 3,000000. Nilai maximum variabel jumlah komite audit adalah sebesar 5,000000. Kepemilikan Institusional yang disimbolkan dengan KEP\_INST memiliki nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 0,687828 dan nilai median 0,686029. Nilai *minimum* variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,224784. Nilai *maximum* variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,994134.

**Tabel 2.** Hasil Uji *Likelihood*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.338371	(57,112)	0.0000
	202.81842		
Cross-section Chi-square	3	57	0.0000

Uji *Likelihood* merupakan pengujian yang dilakukan untuk membandingkan model penelitian data panel yang lebih baik digunakan antara *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect*. Uji *Likelihood* dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *cross-section F*. dengan tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5%). Berdasarkan Uji *Likelihood*, diperoleh nilai probabilitas *cross-section* sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak atau model *fixed effect* lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel.

**Tabel 3.** Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.775555	4	0.9417

Uji *Hausman* dilakukan untuk membandingkan model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih baik untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji *Hausman* dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *cross-section random*. dengan tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5%). Berdasarkan hasil Uji *Hausman*, diperoleh nilai *cross-section random* sebesar 0,9417 atau lebih

besar dari tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 0,05 sehingga  $H_0$  diterima atau model *random effect* lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel.

Setelah pemilihan model yang tepat untuk pengujian data panel, maka dilakukan analisis regresi berganda dengan menggunakan model *random effect* dengan tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan model *random effect*, diperoleh model penelitian sebagai berikut:

$$DAIT = 0,328233 - 0,635156 \text{ IND\_KA} - 0,001369 \text{ RAPAT} + 0,075420 \text{ KOM\_AUD} + 0,328233 \text{ KEP\_INST} + e$$

Uji F atau uji secara simultan merupakan pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang terdapat pada penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan cara membandingkan tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5% dengan *p-value*. Jika nilai *p-value* kurang dari  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya seluruh variabel independen secara simultan dan signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian, diperoleh *p-value* sebesar 0,000010. Hal tersebut menunjukkan bahwa *p-value* <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya seluruh variabel independen yang terdiri dari independensi komite adit, aktivitas komite audit, jumlah komite audit dan kepemilikan institusional secara simultan dan signifikan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen

Uji T merupakan pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan cara membandingkan tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5% dengan *p-value*. Jika nilai *p-value* kurang dari  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil olahan uji T dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IND_KA	-0.635156	0.169334	-3.750904	0.0002
RAPAT	-0.001369	0.001858	-0.737052	0.4621
KOM_AUD	0.075420	0.019817	3.805775	0.0002
KEP_INST	0.026805	0.055333	0.484430	0.6287
C	0.328233	0.139060	2.360368	0.0194

Uji  $R^2$  atau Uji Koefisien Determinasi  $R^2$  ( $R^2 \text{ Adjusted}$ ) dilakukan untuk melihat kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  atau  $R^2 \text{ Adjusted}$  berkisar antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1, maka semakin baik. Artinya, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup baik.

Hasil uji  $R^2$  dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil uji  $R^2$

R-squared	0.154379	Mean dependent var	0.069502
Adjusted R-squared	0.134364	S.D. dependent var	0.064331
S.E. of regression	0.059853	Sum squared resid	0.605428
F-statistic	7.713288	Durbin-Watson stat	1.996331
Prob(F-statistic)	0.000010		

Hasil uji  $R^2$  memiliki nilai sebesar 0,134364. Nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,134364 atau 13,44 % mengindikasikan bahwa variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independensi komite audit, aktivitas komite audit, jumlah komite audit, dan kepemilikan institusional sebesar 13,44 %, sedangkan 86,56% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## **DISKUSI**

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel independensi komite audit memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap manajemen laba, dan jumlah komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah hubungan positif, sedangkan aktivitas komite audit dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

## **PENUTUP**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain adalah penelitian ini hanya terfokus pada sektor industri manufaktur pada tahun 2014-2016 dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 174, serta penelitian ini hanya meneliti empat variabel independen yaitu independensi komite audit, aktivitas komite audit, jumlah komite audit, dan kepemilikan institusional. Hal tersebut dibuktikan bahwa masih terdapat 86,56% variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba.

Maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah penambahan sampel yang lebih luas, bisa dilakukan dengan memperbanyak periode penelitian dan tidak hanya terbatas pada periode 2014-2016. Selain itu, penambahan variabel-variabel lain selain variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gumilang, Suhadak dan Mangesti R (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.23 (1).
- I Guna dan Herawaty (2010). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12 (1), 53-68.

- Jensen, M. C. and W. H. Meckling (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*.
- KEPUTUSAN KETUA BAPEPAM NOMOR KEP-29/PM/2004 TAHUN 2004
- Nabila dan Daljono. (2013). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.2 (1). 1-10
- Ngamchon, Wasukarn. (2015). *Impact of Board Effectiveness and Shareholders Structure on Earnings Management in Thailand*. *Society of Interdisciplinary Business Research*.
- PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 55 /POJK.04/2015 TENTANG PEMBENTUKAN DAN PEDOMAN PELAKSANAAN KERJA KOMITE AUDIT
- Sulistyanto, Sri H. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- SURAT EDARAN BAPEPAM No. SE.03/PM/2000
- Widyaningdyah (2001). Analisis Faktor- faktor yang Berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.3 (2). 89-101.